

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI TKJ I
SMK NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUHAMMAD KAUTZAR

NIM: 10156120135

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene” yang disusun oleh Muhammad Kautzar dengan Nim: 10156120135, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, Rabu, 3 September 2025
10 Rabiul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S. Pd., M. Pd.	(.....)
Munisiy I	: Dr. Aan Setiawan, M. Pd.	(.....)
Munisiy II	: Uswatunnisa, S.Pd., M. Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M. Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, S. Pd., M. Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan



Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19748151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MUHAMMAD KAUTZAR** NIM: 10156120135, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII TKJ I SMK Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Februari 2025

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198411122019031007

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP.198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kautzar
NIM : 10156120135
Tempat, Tanggal Lahir : Tangan Baru, 24 Februari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Malimbung, Desa Saragian, Kec. Alu, Pol-Man
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 11 Juni 2025

Penyusun,



Muhammad Kautzar
NIM: 10156120135

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan ketekunan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene. Tiada lembar yang lebih sarat makna dalam penulisan ini selain lembar persembahan, karena di sinilah peneliti mencurahkan rasa terima kasih yang paling tulus. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, tulisan ini dipersembahkan sebagai wujud penghargaan dan bukti cinta kepada kedua orang tua tercinta yang telah mengikhlaskan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, serta doa yang tak pernah putus dalam membimbing, memelihara, dan mendidik peneliti sejak kecil hingga menginjak bangku perguruan tinggi. Segala jerih payah dan keikhlasan mereka menjadi pondasi yang kokoh bagi setiap langkah dan pencapaian peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada segenap keluarga, saudara-saudari, sahabat, serta teman-teman yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama proses penyusunan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Kecil maupun besar, setiap bantuan dan perhatian yang diberikan memiliki arti yang sangat mendalam dan menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga persembahan ini menjadi ungkapan tulus atas rasa cinta dan hormat yang tak terhingga dari lubuk hati terdalam. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT, ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Prodi Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene.
4. Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen PA yang senantiasa memberikan arahan akademik selama perkuliahan di STAIN Majene sekaligus sebagai penguji II yang banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
5. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai penulisan skripsi.
6. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta solusi selama penyusunan proposal sampai penulisan skripsi.
7. Aan setiawan, M.Pd., selaku penguji II yang juga banyak memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Para dosen dan staf di STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan baik para staf baik dibidang akademik maupun jurusan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam kelas TP. 4 yang telah menjadi bagian dari cerita perjuangan selama perkuliahan.

10. Sahabat-sahabat terdekat yang senantiasa menemani, membantu, memberikan motivasi serta saran selama menempuh dunia perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman PPL di SMK Negeri 2 Majene dan teman KKN di Desa Lero yang telah kebersamai dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian baik secara moril maupun materil yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional.....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Strategi Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	12
B. Hasil Belajar.....	21
C. Pendidikan Agama Islam	25
D. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen	33
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Majene	42
B. Hasil Penelitian	45

C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
RIWAYAT HIIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Frekuensi Nilai Peserta Didik	32
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda Sebelum Uji Validasi.....	32
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Lapangan	34
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Soal Pilihan Ganda.....	36
Tabel 3. 5 hasil uji reliabilitas	37
Tabel 3. 6 Klasifikasi Normalisasi Gain	39
Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan Belajar di SMK Negeri 2 Majene	43
Tabel 4. 2 Frekuensi Nilai Peserta Didik	46
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Peserta Didik	47
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Peserta Didik.....	48
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Nilai N-Gain Peserta Didik	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data.....	50
Tabel 4. 7 Paired Samples Test	51

ABSTRAK

Nama : Muhammad Kautzar
NIM : 10156120135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Implementasi Strategi Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat hasil belajar peserta didik sebelum implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene, 2) Tingkat hasil belajar peserta didik setelah implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene, dan 3) Terdapat tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah implementasi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tipe *one group pre -test post-test design*. Populasi penelitian ini yakni peserta didik kelas XI TKJ I yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik sampel jenuh sehingga seluruh peserta didik kelas XI TKJ I merupakan sampel. Instrument yang digunakan adalah instrument tes hasil belajar PAI berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir terkait materi “Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Indonesia yang Mendunia”. Sedangkan uji analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* terhadap 32 orang peserta didik kelas XI TKJ I. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik berada pada kategori kurang, 2) Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* diperoleh melalui pelaksanaan *posttest* terhadap 32 orang peserta didik kelas XI TKJ I. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik berada pada kategori cukup dan 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada Mata Pelajaran PAI kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Flipped Classroom*, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengemban peran penting dalam kehidupan manusia. Selain menjadi kebutuhan dasar, pendidikan juga mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya peserta didik tersebut dapat berguna untuk dirinya, agama, masyarakat dan negara.¹ Oleh sebab itu, sangat penting untuk setiap individu agar mendapatkan pendidikan supaya mampu mengembangkan kemampuan, potensi dan derajat. Sebagaimana dalam QS. al-Mujadalah/58 : 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Terjemahan Bahasa Mandar

E inggannana to matappa', mua' dipauangngio: Pialoango'o lalang di majlis (pe'oroang), jari pialoammo'o, Puang Alla Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua' dipa'uangngio: Pikke'de'o, jari pikke'de'o, Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala Paissang di anu mupogau'.³

¹Imtihan Hanim dkk, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Tangerang: Wade Publish, 2022), h. 5.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'an Mala'bi' : Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1094.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB III Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan adalah membimbing peserta didik untuk mengalami perubahan perilaku yang positif dalam ranah intelektual, moral dan sosial. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu setiap individu untuk memperoleh pendidikan adalah sekolah. Melalui sekolah peserta didik akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang sistematis untuk mengembangkan kemampuannya. Adapun kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh pada setiap akhir pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadilebih baik dari sebelumnya. Jadi kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah akan dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh setiap peserta didik.⁵ Oleh sebab itu, peserta didik yang mengikuti pembelajaran di sekolah harus mampu untuk mencapai nilai tertentu supaya dianggap lulus dan mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan menunjang hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁴Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁵Theopilus C. Motos, Penggunaan Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Toli-Toli, (*Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2022), Vol. 1, No. 1, h. 4.

Banyak inovasi-inovasi baru yang muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah lahirnya strategi pembelajaran *flipped classroom*. Strategi pembelajaran ini erat dikaitkan dengan berkembangnya teknologi internet. Sebagaimana yang diungkapkan oleh J. Wesley Baker seorang dosen dalam sebuah konferensi pada tahun 2000, bahwa *flipped classroom* adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan bantuan alat manajemen pembelajaran berbasis web dan internet.⁶ Berdasarkan hal ini pula diketahui bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* telah ada sejak dulu. Namun, strategi pembelajaran ini semakin dikenal ketika munculnya pandemi covid-19 yang membatasi proses belajar peserta didik di sekolah dan lebih banyak dilakukan di rumah. Menurut Edi Nurhidin dalam jurnalnya perkembangan *flipped classroom* sendiri tengah mengalami popularitasnya sebelum pandemi covid-19, dan munculnya pandemi menjadi salah satu pendorong semakin terkenalnya strategi pembelajaran *flipped classroom* sebagai alternatif pembelajaran online dan lahirnya beragam inovasi pembelajaran online atau kombinasi antara pembelajaran online-offline, blended learning.⁷ Bahkan setelah berakhirnya pandemi, strategi pembelajaran ini masih banyak diterapkan di sekolah terutama perguruan tinggi.

Penerapan strategi pembelajaran yang banyak diterapkan di sekolah dari dulu hingga sekarang kebanyakan masih menggunakan cara konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, yang mana pembelajaran ini lebih berpusat pada guru dibanding peserta didik. Padahal cara ini dapat dikatakan memiliki banyak kelemahan di era yang telah berkembang di generasi saat ini. Diantaranya yaitu terbatasnya ruang dan waktu dan juga minimnya sumber belajar yang dimiliki oleh

⁶J. Wesley Baker, Implementasi Metode *Flipped Classroom* Berbasis Moodle, (*Risalah jurnal Pendidikan dan studi islam*, 2022), vol. 8, no. 3, h.1020.

⁷Edi Nurhidin, Implementasi Model Pembelajaran Kelas Terbalik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Umum Terpadu, (*Islamic education jurnal*, 2020), vol. 2, No. 2, h. 64.

peserta didik.⁸ Strategi pembelajaran *flipped classroom* dianggap sebagai kebalikan dari cara-cara konvensional tersebut. Strategi pembelajaran *flipped classroom* adalah Strategi pembelajaran yang memindahkan sebagian besar pembelajaran yang berpusat pada guru keluar dari kelas untuk meluangkan waktu di kelas untuk kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.⁹ Strategi pembelajaran ini dalam penerapannya berpusat pada peserta didik, yang mana peserta didik turut berperan aktif dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan secara online maupun offline dengan guru yang bertugas memberikan arahan-arahan pada peserta didik.

Pada penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* guru turut berperan penting, walaupun pembelajaran tidak berpusat pada guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi atau bahan ajar pada peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh Johnson bahwa *flipped classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.¹⁰ Peserta didik bertugas mempelajari materi yang disampaikan oleh guru di rumah atau di luar kelas secara online, sedangkan untuk pembelajaran offline atau yang dilakukan di ruang kelas guru dan peserta didik kemudian membahas materi tersebut dalam bentuk proyek atau pun diskusi yang dilakukan secara aktif.

Penerapan strategi pembelajaran ini dianggap cocok diterapkan di SMK Negeri 2 Majene sebab berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, peneliti mendapati bahwa proses pembelajaran yang

⁸Naritha Fentiana Murafer, Arie S. Lumenta, dan Brave A. Sugiarto, Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Moodle, (*E-journal Teknik Informatika*)

⁹Torstein Lag, Rannveig Grom Saele, Does the Flipped Classroom Improve Student Learning and Satisfaction? A Systematic Review and Meta-Analysis, (*Aero Open*, 2019), Vol. 5, No. 3, page 1.

¹⁰Graham B. Johnson, Thesis: "Student Perceptions of the Flipped Classroom. the University of British Columbia", (Okanagan: The University Of British Columbia, 2013), h. ii.

dilakukan di sekolah tersebut menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional seperti ceramah yang dalam pelaksanaannya masih terpusat pada pendidik. Peneliti mendapati bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Peserta didik yang pasif di dalam kelas terdapat berbagai macam, seperti tidur saat pembelajaran berlangsung, tidak giat atau aktif dalam bertanya mengenai materi dan tugas, dan mengabaikan perintah yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, pendidik berperan penting dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Misalnya strategi pembelajaran *flipped classroom* yang dalam penerapannya berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKJ I di SMK Negeri 2 Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sementara karena hipotesis masih bersifat dugaan awal yang disusun berdasarkan kajian teoritis dan konsep-konsep yang relevan, belum didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Hipotesis berperan sebagai pedoman awal dalam penelitian, yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui metode ilmiah dan teknik analisis data yang sesuai. Validitas hipotesis baru dapat dipastikan setelah melalui tahapan pengujian secara sistematis dan objektif berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek atau objek penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini terjadi perbedaan atau peningkatan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Majene antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom*. Berikut uraian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan di atas maka definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi pembelajaran *flipped classroom* adalah suatu strategi pembelajaran yang terdiri dari dua tahap yakni *out class* dan *in class*. Pada tahap *out class*, peserta didik dituntut mempelajari materi ajar yang sudah diberikan melalui berbagai sumber belajar secara mandiri di rumah. Setelah itu pada tahap *in class*, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran lebih fokus pada diskusi tentang materi yang belum dipahami. Sebagai proses pembalikan setting pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka *flipped classroom* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri di luar kelas melalui kegiatan belajar mandiri di rumah untuk kemudian melakukan pembelajaran aktif pada saat pertemuan di dalam kelas melalui diskusi, latihan, ataupun tes yang diberikan oleh guru.
- b. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar. Hasil belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes pada aspek kognitif terkait materi “Ulama Indonesia yang Mendunia” Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda.

2. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini berfokus pada perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya, peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah kajian ilmiah yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan topik penelitian ini. Studi-studi terdahulu tersebut memberikan landasan teoritis serta gambaran empiris yang memperkaya pemahaman terhadap isu yang diangkat dalam penelitian ini. Melalui penelusuran dan analisis terhadap literatur yang ada, ditemukan beberapa judul penelitian yang memiliki hubungan erat dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sejumlah penelitian yang dianggap relevan dan mendukung penyusunan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Adhi Purnomo dalam penelitiannya (2024) “pengaruh strategi pembelajaran *flipped classroom* berbasis *paddlet* pada elemen gambar Teknik terhadap hasil belajar siswa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* berbasis *paddlet* pada elemen gambar Teknik terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa. Penelitian ini menggunakan metode komparatif (eksperimen) dengan desain *quasy eksperimental posttest only control group*. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji U-Mann Whitney memperoleh nilai sign. sebesar $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa strategi ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.¹¹

Penelitian Amalia (2024) menggunakan desain quasi eksperimen dengan dua kelas (eksperimen dan kontrol) pada mata pelajaran Gambar Teknik berbasis Padlet serta mengukur hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen one

¹¹Adhi Purnomo, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis *Paddlet* pada Elemen Gambar Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024), Vol. 8, N0. 2, h. 2.

group pre-test post-test pada mata pelajaran PAI dengan satu kelas sampel jenuh dan instrumen terbatas pada ranah kognitif.

2. Edi Nurhidin dalam penelitiannya (2022) “implementasi pembelajaran kelas terbalik pada pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kelas terbalik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) di sekolah dasar islam terpadu darul abidin depok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pai dengan model pembelajaran kelas terbalik telah terintegrasi dengan karakteristik pembelajaran jaringan sekolah islam terpadu (JSIT), yakni pembelajaran ‘terpadu’. Aktivitas pembelajaran yang terbangun terbagi menjadi dua bentuk yaitu pembelajaran mandiri di rumah dan pembelajaran di kelas baik kelas virtual-zoom maupun kelas pertemuan tatap muka terbatas.¹²

Perbedaan penelitian Edi Nurhidin dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang diterapkan. Penelitian Edi Nurhidin menerapkan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif.

3. Aris Munandar dalam penelitiannya “pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 44 Jakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 44 Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan menggunakan dua kelas yakni kelas control dan kelas

¹²Edi Nurhidin, Implementasi Pembelajaran Kelas Terbalik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu, (*Islamic Education Journal*, 2022), Vol. 2, No. 2, h. 61.

eksperimen. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t *independent sample t-test*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *flipped classroom*.¹³

Penelitian Aris Munandar menggunakan desain eksperimen dengan kelas kontrol dan eksperimen pada mata pelajaran Geografi dengan instrumen tes esai, sedangkan penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen *one group pretest posttest* pada mata pelajaran PAI dengan instrumen tes pilihan ganda, sehingga perbedaan utama terletak pada desain penelitian, mata pelajaran, dan instrumen yang digunakan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah implementasi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.
- c. Untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah implementasi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

¹³Aris Munandar, Pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 44 Jakarta, (*Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 2024), Vol. 9, No. 1, h. 40.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi ilmiah mengenai implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan dan bermanfaat bagi para akademisi, praktisi pendidikan, maupun pembaca lainnya yang memiliki minat dalam pengembangan strategi pembelajaran, khususnya strategi *flipped classroom*.

b. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

- 1) Bagi peneliti, proses pelaksanaan penelitian memberikan pengalaman yang bermakna, yang dapat memperkaya wawasan dan pemahaman terhadap isu atau topik yang sedang diteliti.
- 2) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom* sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik, peneliti berharap, hasil dari penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik ini, dapat membantu peserta didik dalam proses belajarnya agar menjadi lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Pembelajaran Flipped Classroom

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Strategi pembelajaran terbagi dalam dua kata yaitu strategi yang diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.¹ Sedangkan, pembelajaran menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Menurut Siagian dalam Fajrianti strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dibutuhkan tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk duduk di kelas, namun belajar dapat dilakukan dimana saja.³ Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴ David dalam Isriani juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁵ Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya guru dapat

¹Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), h. 2.

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO. 20 Tahun 2003), Bab 1, Pasal 1 Ayat 20.

³Fajrianti dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), h. 2.

⁴Suryadi Ahmad, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), h. 11.

⁵Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), h. 11-12.

memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam proses pembelajarannya.

Jalal Nouri memaparkan bahwa *flipped classroom* didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran tradisional terbalik, dalam artian apa yang biasanya dilakukan di kelas dibalik atau ditukar dengan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik di luar kelas.⁶ Strategi pembelajaran *flipped classroom* ialah suatu strategi pembelajaran dimana dalam prosesnya peserta didik lebih banyak mempelajari materi ajar yang sudah diberikan di rumah dengan mengamati video pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas terfokus dalam pengerjaan tugas, serta diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami oleh peserta didik. Senada dengan gagasan tersebut, Torstein dan Rannveig dalam jurnalnya mendefinisikan bahwa *flipped classroom* adalah strategi pembelajaran yang memindahkan sebagian pengajaran yang berpusat pada guru di luar kelas untuk meluangkan waktu di kelas agar kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.⁷

Strategi *flipped classroom* dapat dipahami sebagai proses pembalikan setting pembelajaran secara tradisional, dimana peserta didik mendapatkan stimulus pertama (untuk suatu materi yang baru) di luar kelas (biasanya melalui bahan bacaan atau sumber belajar elektronik) untuk kemudian pada saat pertemuan di kelas, peserta didik melakukan banyak aktivitas asimilasi pengetahuan seperti pemecahan masalah, diskusi, dan lain sebagainya.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa

⁶Jalal Nouri, *The Flipped Classroom: For Active, Effective and Increased Learning- Especially For Low Achievers*, (*Nouri International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 2016), Vol. 13, No. 33.

⁷Torstein Lag, Rannveig Grom Saele, *Does the Flipped Classroom Improve Student Learning and Satisfaction? A Systematic Review and Meta-Analysis*, (*Aero Open*, 2019), Vol. 5, No. 3, Page 1.

⁸Rezky Angraeni, Pengaruh *Strategi Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Aspek Motivasi Belajar Pada Pokok Bahasan Atom dan Energi Ikat Inti, (*Chemistry Education Jurnal*, 2023), Vol. 6, No. 1. h. 472.

flipped classroom adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut dalam kemandirian belajar ketika di rumah dan mengimplementasikan hasil belajarnya di kelas melalui diskusi, latihan ataupun tes yang diberikan oleh guru.

2. Pilar Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam artikel yang dikutip oleh Mujiono melalui jurnal berjudul "*The Definition of Flip Learning*", dijelaskan bahwa istilah FLIP bukan sekadar kata, melainkan sebuah akronim yang terdiri atas empat huruf, di mana masing-masing huruf merepresentasikan pilar utama dalam strategi pembelajaran terbalik (*flipped learning*). Berikut ini kepanjangan dari setiap huruf pada akronim PILAR⁹:

a. Pilar 1: F (*flexible environment*)

Flexible environment mengacu pada penyediaan waktu dan tempat belajar yang fleksibel. Dalam pendekatan pembelajaran terbalik (*flipped learning*), fleksibilitas ini memungkinkan pendidik untuk merancang berbagai bentuk pembelajaran yang tidak terbatas pada interaksi fisik di kelas, tetapi juga dapat berupa aktivitas pembelajaran daring, diskusi kelompok kecil, praktik mandiri, maupun pendekatan *blended learning* yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

1) Mengatur ruang belajar para peserta didik sekaligus untuk mengakomodasi pelajaran yang diajarkan.

2) Untuk mendukung kerja kelompok atau belajar mandiri. Para guru disini ingin menciptakan ruang dimana para peserta didik memilih kapan dan dimana mereka akan belajar. Selanjutnya, pendidik yang melakukan “flip” pada kelas

⁹Eko Murtiasi, Implementasi Metode Flipped Classroom Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19, (*Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2022), Vol. 8, No. 3, h. 1022-1023.

mereka memiliki harapan akan jadwal peserta didik belajar dan dapat menilai mereka saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pilar 2: L (*learning culture*) (budaya belajar)

Learning culture disini berarti pendekatan kelas secara tradisional kegiatan berpusat pada guru dan pada pendekatan kelas *flipped classroom* terdapat transisi dari yang belajar berpusat hanya pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dengan adanya perubahan budaya belajar ini peserta didik diharapkan dapat merubah budaya belajar mereka. Guru sebagai pendidik juga berharap akan adanya perubahan dalam diri peserta didik menjadi lebih aktif. Aktif disini bisa berarti peserta didik mau bergerak untuk belajar setiap saat sebelum memasuki kelas..

c. Pilar 3: I (*intentional content*) (konten yang disengaja)

Pendidik pada kelas terbalik diharapkan mampu memberikan perkembangan kognitif pada peserta didik. Pendidik memilih dan merancang konten secara strategis untuk mendukung tujuan pembelajaran. Pada kelas terbalik ini pendidik juga harus belajar terus menerus dan berpikir tentang bagaimana mereka harus menggunakan kelas “flip” dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konseptual peserta didik. Pendidik juga diharapkan memaksimalkan waktu di kelas yang ada untuk belajar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik dan disesuaikan dengan tingkatan pendidikan mereka.

d. Pilar 4: P (*profesional educator*) (pendidik profesional)

Guru sebagai pendidik bukan hanya menggunakan pendekatan tradisional dalam setiap pengajarannya di kelas. Tetapi, juga wajib memberikan umpan balik dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Selain dari umpan balik dan evaluasi, mereka juga diwajibkan untuk melihat perkembangan peserta didik. Baik dari

cara mereka berpikir menanggapi setiap permasalahan yang ada dan juga mengkritisi hal-hal yang dianggap perlu dikritisi.

3. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Setiap penerapan strategi dalam sebuah pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengulang-ngulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila peserta didik kurang paham maka guru harus menjelaskan lagi hingga peserta didik bisa mengerti sehingga kurang efisien.
- b. Peserta didik bisa mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang memadai, bahkan bisa didownload dan lebih puas untuk menontonnya berulang-ulang.
- c. Efisien, karena peserta didik diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, peserta didik bisa lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut.¹⁰

Menurut Dedi Nurhadiat dan Halimatus Syakdiyah pembelajaran *flipped classroom* dapat mengoptimalkan waktu di kelas, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mempromosikan aktivitas kerja kelompok, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan memfasilitasi hubungan antara guru-peserta didik dan hubungan peserta didik-peserta didik.¹¹

¹⁰Zuardi Atmadinata dkk, *Pengelolaan Teknologi Informasi pada Lembaga Pendidikan*, (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2019), h. 64.

¹¹Dedi Nurhadiat dan Halimatus Syakdiyah, *Inovasi Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Upaya Penguatan Kompetensi Dan Daya Saing Siswa Era Revolusi 4.0*, (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2019), Vol. 5, No. 4.

4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *flipped classroom* perlu dipahami bahwa terdapat dua tahap yakni *out class* dan *in class* dengan uraian sebagai berikut¹² :

a. *Out class*

Implementasi pembelajaran *flipped classroom* sebagai sebuah *out class* berarti guru yang berperan pada tahap ini. Ada 3 peran (role) yang dilakukan oleh guru:

1) Penyedia lingkungan belajar aktif

Penyedia lingkungan belajar aktif berarti memastikan bahwa kegiatan di dalam kelas berpusat pada pembelajaran aktif. Hal ini mencakup aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan dari materi pratinjau di rumah.

2) Fasilitator pembelajaran

Fasilitator pembelajaran berarti guru berperan sebagai pemandu yang mendukung siswa untuk memahami, menerapkan, dan mendalami materi yang telah dipelajari secara mandiri di luar kelas. Berbeda dari metode tradisional, di mana guru adalah penyampai utama informasi, dalam *flipped classroom* guru berfokus pada membantu siswa selama kegiatan di kelas melalui bimbingan dan fasilitasi.

3) Perencana kegiatan tindak lanjut

Perencana kegiatan tindak lanjut berarti merancang kegiatan lanjutan setelah sesi kelas untuk memastikan bahwa siswa dapat memperdalam pemahaman mereka, memperbaiki kesalahan, atau menerapkan konsep

¹²Eko Murtiasi, Implementasi Metode Flipped Classroom Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid 19, (*Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2022), Vol. 8, No. 3, h. 1022-1023.

yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan, memastikan tujuan pembelajaran tercapai, dan membantu siswa yang masih memerlukan bantuan tambahan.

Untuk menerapkan *flipped classroom* pada tahap *out class*. Guru dapat melakukan tiga langkah besar yaitu:

1) *Planning*

Pada tahap ini, guru menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai *planner* atau perancang tindak lanjut pembelajaran (*plan follow-up of learning*). Salah satu tanggung jawab utama guru dalam peran ini adalah merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik, guna memastikan proses belajar berjalan secara efektif dan terarah.

(a) Pemilihan materi pembelajaran

Pendidik menentukan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari peserta didik secara mandiri di luar kelas (biasanya sebelum pertemuan di kelas). Materi ini harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mudah dipahami, dan mampu memberikan dasar yang kuat agar peserta didik siap mengikuti aktivitas pembelajaran aktif saat di kelas.

(b) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran

Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan *flipped classroom* harus memuat strategi untuk memaksimalkan waktu kelas yang berfokus pada aplikasi, kolaborasi, dan keterampilan kritis peserta didik, bukan hanya pemberian informasi.

(c) Menentukan sarana publishing

Pendidik memilih dan menyiapkan media atau platform tempat materi pembelajaran disediakan untuk siswa. Sarana ini berfungsi sebagai wadah bagi

siswa untuk mengakses bahan belajar, seperti video, modul, kuis, atau tugas sebelum kelas dimulai. Dengan kata lain, pendidik perlu memastikan bahwa materi tersedia di tempat yang mudah diakses, baik secara online maupun offline.

2) *Recording*

Pada tahap ini, guru berperan sebagai *facilitator of learning*, yaitu sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan dan menciptakan sarana belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Salah satu bentuk fasilitasi tersebut adalah pengembangan konten pembelajaran berupa media berbasis video, seperti video studi kasus atau video ceramah. Video ini dapat dilengkapi dengan elemen tambahan seperti gambar, grafik, dan tabel yang berfungsi untuk memperkaya wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

3) *Publishing*

Pada tahap *publishing*, pendidik telah memasuki bagian akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pada tahap ini, pendidik mempertimbangkan secara cermat materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta metode yang akan digunakan. Hal tersebut didasari oleh fakta bahwa tidak semua peserta didik memiliki akses internet yang memadai. Oleh karena itu, apabila materi akan dikirimkan secara daring, pendidik perlu memilih *Learning Management System* (LMS) yang sederhana, mudah dioperasikan, dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik.

b. *In Class*

Implementasi pembelajaran *flipped classroom* pada tahap *in-class* menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diberi tanggung jawab penuh untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Sementara itu, peran guru lebih difokuskan sebagai pendamping, pengamat, penilai, serta instruktur yang memberikan arahan seperlunya. Kegiatan

in-class dalam pendekatan *flipped classroom* ini umumnya terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan 2 hal yakni :

- a) Kegiatan pembuka ini meliputi tiga hal yang biasa dilakukan pada kelas tradisional pada umumnya, yakni: salam, doa, dan absensi. Lalu, setelah melakukan kegiatan pembuka guru melakukan tindakan *warm-up* sebagai kegiatan selanjutnya.
- b) Kegiatan *warm-up* memiliki makna penting baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Bagi peserta didik, tahap ini berfungsi sebagai aktivitas pemanasan, di mana mereka diajak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari secara mandiri di rumah. Sedangkan bagi guru, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah memahami materi sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini guru juga dapat mengamati perbedaan tingkat pemahaman siswa, sehingga mampu mengidentifikasi peserta didik yang tergolong *fast learner* maupun *slow learner* sebagai dasar untuk pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif.

2) Kegiatan inti

Setelah guru berhasil mengidentifikasi peserta didik yang termasuk dalam kategori *fast learner* dan *slow learner*, langkah selanjutnya adalah membagi mereka ke dalam dua kelompok kecil untuk diberi tindak lanjut yang sesuai. Bagi peserta didik yang tergolong *slow learner*, guru memberikan intervensi berupa penayangan ulang video pembelajaran, pembelajaran kelompok, serta pendampingan langsung oleh guru. Sedangkan bagi *fast learner*, guru memberikan kegiatan pengayaan yang dapat berupa diskusi, praktik, latihan soal, maupun studi kasus. Setelah peserta didik yang awalnya tergolong *slow*

learner menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi, mereka juga dapat diberikan kegiatan pengayaan yang sama dengan peserta didik *fast learner*.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dan refleksi bersama peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi ini, peserta didik dari kelompok *fast learner* dan *slow learner* kembali digabungkan dalam satu kelas yang sama. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan kembali proses pembelajaran agar seluruh peserta didik berada pada jalur pencapaian kompetensi yang seragam. Dengan demikian, baik peserta didik yang sebelumnya tergolong cepat maupun lambat dalam memahami materi, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada hari tersebut.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menjadi kata yang sangat dekat dengan lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat secara luas. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.¹³ Selaras dengan pengertian belajar menurut Howard L. Kingskey dalam Afi Parnawi yang mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁴ Begitupula pendapat dari Afi Parnawi sendiri yang menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

¹³Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2020), h. 1.

¹⁴Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, h. 2.

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵Jadi, dari beberapa pengertian belajar menurut ahli tersebut dapat diketahui bahwa belajar adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan dalam tindakannya yang didapatkan dari berbagai macam cara interaksi dengan lingkungannya.

Pada proses pembelajaran, ada hasil yang ingin dicapai yang menjadi tujuan dari pendidik yaitu hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Menurut Sulastri dkk, hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.¹⁶ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang didapatkan pada akhir proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan dalam teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah afektif

¹⁵Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, h. 2.

¹⁶Sulastri dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, (*Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2014), Vol. 2, No. 1, h. 92.

Berkeaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada anak atau peserta didik secara global yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri anak yang terdiri dari aspek fisiologis atau jasmani. Kondisi jasmani ini, akan menandai tingkat kebugaran organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pembelajaran. Adapun yang kedua adalah aspek psikologis atau rohaniah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor psikologis yang paling umum dialami oleh anak adalah tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat dan motivasi peserta didik.

b. Faktor eksternal yang terdiri dari:

1) Lingkungan sosial

¹⁷Ahmadiyanto, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran ko-ruf-si (kotak huruf edukasi) berbasis *word square* pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia kelas VIIC smp negeri 1 lampihong tahun pelajaran 2014/2015, (*Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 2016), vol. 6, no. 2, h. 983-984.

Lingkungan sosial peserta didik secara umum terdiri dari guru, staf administrasi, dan teman-teman baik satu kelas ataupun tidak, dapat mempengaruhi semangat belajar anak.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan ini berkaitan dengan gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor ini dipandang turut mempengaruhi atau menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Contoh lingkungan sekolah yang berada di tengah keramaian akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar.

b. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar, yaitu segala sesuatu cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.¹⁸

3. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator dari hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan (mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan), pemahaman (mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal yang telah dipelajari), penerapan (mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru), analisis (mencakup kemampuan merinci suatu kaidah kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik), sintesis (mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru) dan evaluasi (mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu).

¹⁸Nini Aryani, Molli Wahyuni, Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 10-11.

- b. Ranah afektif, meliputi lima jenis perilaku yaitu penerimaan (mencakup kepekaan tentang hal tertentu), partisipasi (mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan), penilaian dan penentuan sikap (mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap), organisasi (mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup), dan pembentukan pola hidup (mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi).
- c. Ranah psikomotor, meliputi tujuh perilaku atau kemampuan motorik yaitu persepsi (kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut), kesiapan (kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan), gerakan terbimbing (kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh), gerakan terbiasa (kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh), gerakan kompleks (kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat), penyesuaian pola gerakan (kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan yang berlaku, dan kreativitas (kemampuan melahirkan pola-pola yang baru atas dasar prakarya sendiri).¹⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Defenisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan pendidik menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Pendidikan agama Islam atau biasa

¹⁹Nurliani Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widiana Bakti Persada, 2022), h. 8-9.

disebut Pai diterjemahkan sebagai nama salah satu mata pelajaran di sekolah untuk mengajarkan ilmu tentang agama Islam.²⁰ Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pentransferan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan secara umum kepada peserta didik, sehingga nilai akhlak dari peserta didik dari peserta didik akan terbentuk dan berguna bagi kehidupannya di dunia dan di akhirat.²¹ Pendidikan agama Islam ialah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Namun, menurut Drajad dalam Umar dan Maghfur bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha dalam melakukan pembinaan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, meresapi nilai-nilai tersebut, dan pada akhirnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam menjadi pedoman dalam hidup.²² Pendidikan Agama Islam merupakan satu dari tiga bidang studi pendidikan yang wajib dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi: “setiap satuan Pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan Pendidikan agama”.²³

Oleh karena itu dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang bertujuan untuk

²⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)

²¹Ahmad Nasihin, *Peran Pendidikan PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Pringgasela*. Jurnal El-Hikmah, Vol. 9, No. 1, 2015, h. 116-31.

²²Umar Mansur dan Maghfur Ramdhan, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, Al-Murabbi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 2.

²³Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, No. 55, Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan mampu memberikan kepercayaan untuk mengimani ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Percaya dan meyakini Islam, menjadi muslim yang beriman, dan bertakwa hanya kepada Allah Swt., serta beramal shaleh pada kehidupan diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut dapat diartikan berbagai tingkatan yang perlu diperjelas dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Tingkat iman dalam ajaran Islam,
- b. Tingkat memahami serta mengetahui ajaran Islam,
- c. Internalisasi dan persepsi pengetahuan terhadap pengamalan ajaran agama Islam.
- d. Kepercayaan, pemahaman, internalisasi untuk memotivasi diri sendiri agar bergerak mengamalkan serta mengikuti ajaran agama Islam dan nilai-nilainya pada kehidupan pribadi.
- e. Membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak dan berilmu, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dan dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik.
- f. Tindakan yang praktis dalam artian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta merasakan dan mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.²⁴

3. Manfaat Pendidikan Agama Islam

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. seiring dengan berkembangnya akhlak mulia.
- b. Kegiatan belajar mengajar.

²⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Ct. 3, h. 78.

c. Memperkaya kehidupan masyarakat.²⁵

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan representasi sistematis dari alur berpikir yang digunakan peneliti sebagai dasar konseptual dalam melaksanakan suatu penelitian. Alur ini dirancang untuk memberikan arah yang jelas dan terstruktur dalam memahami serta menganalisis permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, kerangka pemikiran berfungsi sebagai pedoman logis yang menghubungkan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian. Melalui kerangka ini, peneliti dapat membangun logika penelitian yang runtut dan konsisten, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji.

Keberhasilan pembelajaran PAI dinilai berdasarkan pencapaian peserta didik, partisipasi mereka dalam pembelajaran, kemahiran pendidik dalam mengelola pembelajaran, dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat peserta didik sama pentingnya dengan rencana pembelajaran yang matang. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan penerapan strategi pembelajaran yang baik maka bisa membuat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik tersebut.

²⁵Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : raja Grafindo, 2005), Ct. 1, h. 47.

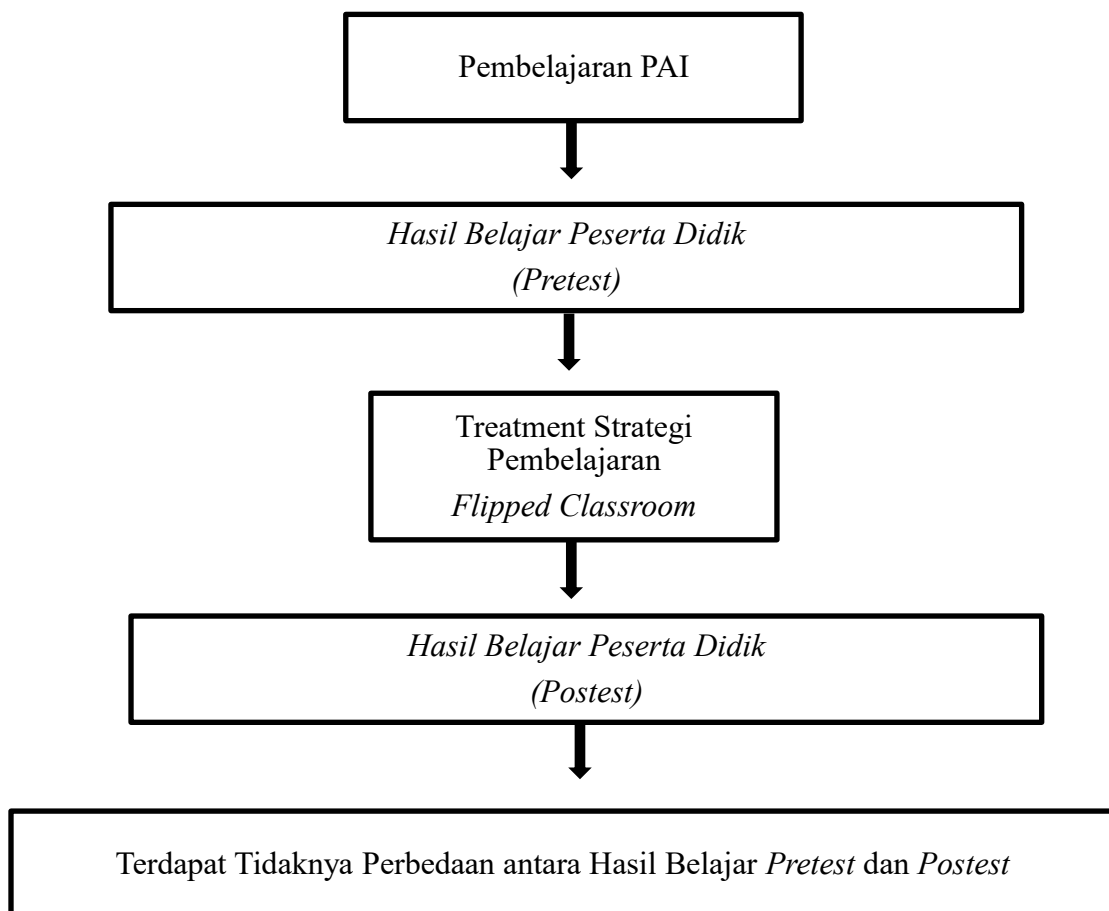
Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi *flipped classroom*. Strategi ini menitikberatkan pada penguatan kemandirian belajar serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri di rumah, melalui berbagai sumber belajar seperti video, modul, atau bahan ajar digital. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran di kelas difokuskan pada penerapan dan penguatan konsep melalui diskusi, latihan soal, atau evaluasi yang difasilitasi oleh guru. Dengan demikian, *flipped classroom* tidak hanya mendorong kemandirian belajar, tetapi juga meningkatkan interaksi dan pemahaman konsep secara mendalam melalui aktivitas kolaboratif di ruang kelas.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan relevan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut dipelajari dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Dasar pemikiran yang menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti *flipped classroom*, dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam memahami materi. Melalui pembelajaran mandiri di rumah dan pemanfaatan waktu tatap muka di kelas untuk aktivitas diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah, diharapkan

tercipta peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa terdapat hubungan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan peningkatan capaian hasil belajar peserta didik.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Maka dari itu, penelitian ini hendak meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMK Negeri 2 Majene, kecamatan Banggae Timur, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. SMK Negeri 2 Majene merupakan sebuah sekolah yang sudah banyak meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Jadi, dengan penelitian ini penyusun juga dapat mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre experimental designs* yaitu desain penelitian yang dikategorikan bukan eksperimen sungguhan, karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak maupun tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terkait. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu *One-Group Pretest-Posstest Design*, pada

¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 72.

jenis eksperimen ini dilakukan *pretest* kepada kelompok sebelum diberikan perlakuan. Kemudian peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan. Setelah selesai diberikan perlakuan, peneliti kemudian memberikan *posttest*. Dengan demikian dapat diketahui hasil perlakuan lebih akurat dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Pengukuran awal atau *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

X = Perlakuan atau *treatment* yaitu dengan implementasi strategi *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

O₂ = Pengukuran akhir atau *posttest* peserta didik setelah diberikan perlakuan implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI TKJ I di SMK Negeri 2 Majene yang berjumlah 32 orang.

²Syharum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).³ Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian seluruh peserta didik kelas XI TKJ I di SMK Negeri 2 Majene yang berjumlah 32 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa soal. Hal dilakukan untuk mendapatkan pengukuran dari segi pengetahuan peserta didik atau ranah kognitifnya. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Melakukan tes awal (*pre-test*)

Pre-test dilakukan sebelum memberikan treatment dengan menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI.

b. Memberikan perlakuan (*treatment*)

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom*.

c. Melakukan tes akhir (*post-test*)

Setelah memberikan *treatment*, dilakukan *post-test* di kelas yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom*.

³Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 113-114.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti lembar kerja peserta didik, lembar hasil kerja *pretest* dan *posttest* peserta didik serta absensi atau daftar hadir peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.⁴ Adapun instrumen penelitian ini yakni Lembar tes dan beberapa dokumen.

1. Lembar Tes

Instrument penelitian ini berupa lembar tes yang berisi 20 butir soal yang telah diuji validasinya. Lembar tes terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan materi soal berdasarkan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi “Peran dan Keteladanan Ulama Indonesia yang Mendunia”. Tes ini dirancang dengan memperhatikan level soal yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Standar hasil belajar peserta didik mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah tempat penelitian. SMK Negeri 2 Majene menentukan KKM mata Pelajaran PAI pada nilai 75. Adapun penentuan hasil pengetahuan atau ranah kognitif peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{nilai yang dipahami}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% =$$

⁴Abdul Gani Jamora Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 45.

Tabel 3. 1 Frekuensi Nilai Peserta Didik

NO	Interval	Kriteria
1	0<75	Kurang
2	75-83	Cukup
3	84-92	Baik
4	93-100	Sangat Baik

Sumber: Sekolah SMK Negeri 2 Majene

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda Sebelum Uji Validasi

Judul Materi Pembelajaran PAI	Tujuan Pembelajaran	Level Soal	Jumlah pertanyaan	Nomor butir pertanyaan
Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Indonesia yang Mendunia	Memahami peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia	C1	6	1,2,3,4,5 dan 6
	Menjelaskan peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia	C1,C2	7	7,8,9,10,11,12, dan 13
	Menjelaskan proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia	C2,C4 dan C5	5	14,15,16,17 dan 18
	Menjelaskan peran ormas Islam di Indonesia	C1, C2,C4 dan C5	7	19,20,21,22,23,24, dan 25
Total			25	25

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti lembar kerja peserta didik, lembar hasil kerja *pretest* dan *posttest* peserta didik serta absen/daftar hadir peserta didik.

F. *Validasi dan Reabilitas Instrumen*

1. Validitas

Validitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka butir-butir yang terdapat dalam instrumen tersebut harus disusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Ketepatan pengukuran dapat dianalisis dari aspek tes secara keseluruhan maupun dari masing-masing item. Untuk mengetahui validitas tiap butir, koefisien korelasi antara item dengan skor total dapat dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS.

Validitas suatu instrumen dapat diketahui melalui proses uji validitas yang dilakukan sebelum instrumen tersebut disebarkan kepada responden penelitian. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data penelitian. Sebelum melakukan uji validasi lapangan, peneliti melakukan uji validasi melalui dua ahli. Peneliti menemui dosen Pendidikan Agama Islam sebagai ahli pertama dan dosen Bimbingan dan Konseling sebagai ahli kedua. Butir soal diperiksa oleh dua ahli dan mengalami perbaikan redaksi soal sebanyak dua kali hingga akhirnya 25 butir soal dinyatakan layak. Setelah uji validasi ahli, peneliti melakukan uji validasi lapangan dengan cara menyebar soal tes kepada peserta didik. Data hasil uji validitas lapangan diolah

menggunakan SPSS. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir instrumen adalah teknik korelasi *Product Moment*.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, digunakan distribusi R tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Instrument dikatakan valid, jika R hitung $>$ R tabel.
- b. Instrument dikatakan tidak valid, jika R hitung $<$ R tabel.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Lapangan

Nomor Soal	R Hitung	Nilai Sig	Keterangan
1	0,386	0,035	valid
2	0,470	0,009	valid
3	0,590	0,001	valid
4	0,486	0,006	valid
5	0,581	0,001	valid
6	0,459	0,011	valid
7	0,416	0,022	valid
8	0,406	0,026	valid
9	-0,178	0,347	Tidak valid
10	0,425	0,019	valid
11	0,406	0,026	valid
12	0,608	0,000	valid
13	0,403	0,027	valid
14	-0,346	0,061	Tidak valid

15	0,526	0,003	valid
16	0,409	0,025	valid
17	0,489	0,006	valid
18	0,409	0,025	valid
19	0,498	0,05	valid
20	0,378	0,039	valid
21	0,085	0,656	Tidak valid
22	0,434	0,017	valid
23	-0,183	0,334	Tidak valid
24	-0,263	0,160	Tidak valid
25	0,566	0,001	valid

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas yang ditunjukkan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal terdapat 20 soal yang valid, yaitu soal nomor: 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,22,25 dan terdapat 5 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor: 9,14,21,23,24. Soal yang masuk kategori valid akan digunakan peneliti untuk pengambilan data, sedangkan soal yang tidak valid tidak akan digunakan/dibuang. Uraian ketersediaan soal valid pada setiap tujuan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Soal Pilihan Ganda

Judul Materi Pembelajaran PAI	Tujuan Pembelajaran	Jumlah pertanyaan	Nomor butir pertanyaan valid	Nomor butir pertanyaan tidak valid
Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Indonesia yang Mendunia	Memahami peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia	6	1,2,3,4,5 dan 6	
	Menjelaskan peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia	7	7,8,10,11,12, dan 13	9
	Menjelaskan proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia	5	15,16,17 dan 18	14
	Menjelaskan peran ormas Islam di Indonesia	7	19,20,22, dan 25	21,23 dan 24
	Total	25	20	5

2. Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk menguji reability dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *koefisien Alfa-Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = nilai koefisien *Alfa-Cronbach*

K = banyaknya item instrument yang valid

S_i^2 = variasi item

S_t^2 = variasi total.

Untuk mengetahui reliabilitas dan tidaknya instrument, digunakan distribusi R_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Instrument dikatakan reliabilitas, jika $\text{Alpha} > R_{tabel}$

Instrument dikatakan reliabilitas, jika $\text{Alpha} < R_{tabel}$

Tabel 3. 5 hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah butir soal 20 item dengan $N = 20$ mendapat nilai alpha (α) sebesar 0,814. Apabila koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka instrument tersebut dikatakan reliabel karena $\text{Alpha} (\alpha) > R_{tabel}$ ($0,814 > 0,361$).

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif. Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh maka digunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari proses penelitian secara sistematis. Melalui pendekatan ini, data yang dikumpulkan dianalisis dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan informatif mengenai variabel-variabel yang diteliti, tanpa melakukan generalisasi atau

penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial. Dalam konteks penelitian ini, data dari dua variabel utama yakni penggunaan strategi pembelajaran *flipped classroom* dan hasil belajar peserta didik akan dianalisis menggunakan indikator statistik seperti persentase, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), serta distribusi frekuensi. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS guna memastikan keakuratan dan efisiensi penghitungan. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana strategi pembelajaran *flipped classroom* diterapkan serta bagaimana dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas XI TKJ I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene. Analisis ini juga menjadi dasar untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara objektif.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Gain (peningkatan) diperoleh dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam adalah Gain ternormalisasi. Adapun rumus dan klasifikasi dari gain ternormalisasi (N-Gain) menurut Hake dalam Muhammad Taufiq, dkk sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$$

Keterangan:

Skor *posttest* : nilai yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran

Skor *pretest* : nilai yang diperoleh peserta didik sebelum pembelajaran

Skor Maksimal: Nilai maksimum yang dapat dicapai (100).

N-Gain : Nilai gain ternormalisasi, yaitu peningkatan hasil belajar yang dinormalisasi terhadap potensi maksimal peningkatan.

Tabel 3. 6 Klasifikasi Normalisasi Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah ⁵

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang diteliti. Untuk itu, digunakan analisis regresi sederhana. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = bilangan konstan (nilai konstanta harga Y jika $X=0$)

b = koefisien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y).⁶

Pada bagian ini, peneliti bertujuan untuk menguji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan

⁵Muhammad Taufik, dkk, Inovasi Pembelajaran IPA Bermuatan Kecakapan Abad 21 di Masa Pandemi COVID-19, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 12-13.

⁶Afif Rahman Riyanda, *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*, (Universitas Lampung: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi Vol 1 No 2, 2020), h. 75.

bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam analisis ini, terdapat dua aspek utama yang akan diuji:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki pola distribusi yang normal, dilakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS guna mempermudah proses pengujian. Hasil pengujian kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan apakah data tersebut termasuk ke dalam kategori normal atau tidak normal, dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ jika:

Jika taraf signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan uji hipotesis dengan *dependent sampel t-test* atau *paired sampel t-test*. Analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut anantara sebelum dan setelah perlakuan. Pengambilan putusan pada uji ini adalah apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene, sebaliknya apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik

yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMK Negeri 2 Majene*

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Majene untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran *Fipped Classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Untuk mengambil mengumpulkan data terkait peserta didik, maka sebelum melakukan *pre test* peneliti melakukan observasi dan pengumpulan dokumen terkait kondisi sekolah. UPTD SMK Negeri 2 Majene merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40601315 dan berlokasi di Jalan dr. Ratulangi No. 9, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Informasi lebih lanjut mengenai sekolah ini dapat diakses melalui situs resmi pada alamat <http://www.smkn2-maj.sch.id> atau melalui Email di info@smkn2-maj.sch.id.

Visi SMK Negeri 2 Majene adalah “*Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompeten, unggul dalam prestasi, dengan berlandaskan profil pelajar Pancasila.*” Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecakapan akademik dan keterampilan vokasional, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, moral, serta karakter kebangsaan. Implementasi visi ini menjadi dasar dalam seluruh proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guna mencetak lulusan yang siap bersaing di era global tanpa meninggalkan jati diri bangsa.

UPTD SMK Negeri 2 Majene memiliki total sebanyak 161 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut, 68 orang merupakan laki-laki dan 93 orang merupakan perempuan. Komposisi ini mencerminkan keberagaman dan keterlibatan aktif seluruh sumber daya manusia dalam mendukung proses pendidikan dan pengelolaan sekolah secara profesional serta berkesinambungan.

Jumlah peserta didik di UPTD SMK Negeri 2 Majene pada tahun ajaran 2024 mencapai total 1.151 siswa, yang terdiri atas 586 siswa laki-laki dan 565 siswa perempuan. Komposisi jumlah peserta didik ini menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan kejuruan di sekolah ini. Rombongan belajar (rombel) pada SMK Negeri 2 Majene terdiri dari 37 kelas dengan uraian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan Belajar di SMK Negeri 2 Majene

No	Nama Rombel	Tingkat kelas	Jumlah peserta didik
1	X AK 1	10	28
2	X AK 2	10	26
3	X BD	10	28
4	X BR	10	33
5	X DKV 1	10	28
6	X DKV 2	10	29
7	X MP 1	10	36
8	X MP 2	10	35
9	X RPL	10	35
10	X TKJ 1	10	34

11	X TKJ 2	10	36
12	X TKJ 3	10	34
13	XI AK 1	11	28
14	XI AK 2	11	29
15	XI BD	11	31
16	XI BR	11	31
17	XI DKV 1	11	30
18	XI DKV 2	11	29
19	XI MP 1	11	34
20	XI MP 2	11	34
21	XI RPL	11	35
22	XI TKJ 1	11	33
23	XI TKJ 2	11	32
24	XI TKJ 3	11	31
25	XII AK 1	12	33
26	XII AK 2	12	33
27	XII BD	12	25
28	XII BR	12	32
29	XII DKV 1	12	28
30	XII DKV 2	12	26
31	XII MP 1	12	29
32	XII MP 2	12	30

33	XII MP 3	12	31
34	XII RPL	12	25
35	XII TKJ 1	12	34
36	XII TKJ 2	12	34
37	XII TKJ 3	12	35

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah Hasil penelitian merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proses pengumpulan informasi menggunakan instrumen yang telah dirancang untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25, sebagai alat bantu dalam proses pengolahan data statistik agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengambilan data dalam penelitian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini diperoleh melalui instrumen berupa tes. Tes ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom*, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Sementara itu, *post-test* diberikan setelah penerapan strategi tersebut guna mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik serta efektivitas strategi *flipped classroom* dalam proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 2 Majene, yaitu sebesar 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai acuan dalam menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Tabel 4. 2 Frekuensi Nilai Peserta Didik

NO	Interval	Kriteria
1	0<75	Kurang
2	75-83	Cukup
3	84-92	Baik
4	93-100	Sangat Baik

Sumber: Sekolah SMK Negeri 2 Majene

1. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* peserta didik SMK Negeri 2 Majene kelas XI TKJ I yang terdiri dari 32 orang responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden.

Data yang diperoleh dari kemampuan belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre test yang diperoleh sebesar 58,59 atau rata-rata perolehan nilai berada dalam kategori kurang, maka dalam hal ini perlu ada peningkatan hasil belajar peserta didik untuk mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran yang telah diberikan. Penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* yang mampu mengubah cara belajar peserta didik dari monoton menjadi efektif dan efisien sehingga dapat menerima materi-materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai bentuk peningkatan hasil belajar.

Berikut di bawah ini diperoleh nilai *pretest* dalam bentuk distribusi frekuensi:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik

NO	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	0<75	Kurang	24	75%
2	75-83	Cukup	8	25%
3	84-92	Baik	0	0%
4	93-100	Sangat Baik	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel di atas, nilai kategorisasi sebelum penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* tersebut dengan memperhatikan 32 orang peserta didik sebagai sampel, terdapat 75% atau 24 orang peserta didik berada pada ketegori kurang, 25% atau 8 orang peserta didik berada dalam kategori hasil belajar cukup, dan 0% atau tidak ada peserta didik yang memiliki hasil dengan kriteria baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* peserta didik sebelum adanya perlakuan memiliki kriteria hasil yang kurang memuaskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* peserta didik SMK Negeri 2 Majene kelas XI TKJ I yang terdiri dari 32 orang responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden.

Data yang diperoleh dari kemampuan belajar peserta didik kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene setelah menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* meningkat dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 81,87.

Berikut di bawah ini diperoleh nilai *post test* dalam bentuk distribusi frekuensi:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik

NO	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	0<75	Kurang	4	12,5%
2	75-83	Cukup	13	40,62%
3	84-92	Baik	12	37,5%
4	93-100	Sangat Baik	3	9,38%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel data di atas, nilai kategorisasi setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dengan memperhatikan 32 orang peserta didik sebagai sampel, diperoleh skor terendah 70, skor tertinggi 95, dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 81,87, 4 orang peserta didik memperoleh hasil kurang dengan presentase 12,5%, 13 orang peserta didik memperoleh hasil cukup dengan presentase 40,62%, 12 orang peserta didik memperoleh hasil baik dengan presentase 37,5% dan 3 orang peserta didik memperoleh hasil sangat baik dengan presentase 9,38%.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene

Adapun pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran *flipped classroom*. Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik kemudian dihitung dengan menggunakan rumus N-gain. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan atau peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Nilai N-Gain Peserta Didik

Nilai N-Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase
$g > 0,7$	Tinggi	3	9,62%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	29	90,34%
$g < 0,3$	Rendah	0	0%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kategori sangat tinggi terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 9,62% yang nilai gainnya $g > 0,7$ pada kategori sedang terdapat 29 orang peserta didik dengan persentase 90,34% yang nilai gainnya $0,3 \leq g \leq 0,7$ dan tidak ada peserta didik yang kategori rendah. Maka dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI TKJ I SMKN 2 Majene berada pada kategori sedang.

Untuk melakukan analisis inferensial dalam menguji hipotesis maka diperlukan pengujian terlebih dahulu yaitu uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan jenis uji *Kolmogrov-Smirnova* menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.129	32	.191
Posttest	.130	32	.184

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi *pretest* hasil belajar peserta didik yaitu 0,191 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,191 > 0,05$). Begitu *posttest* hasil belajar peserta didik yaitu 0,184 sehingga dikatakan normal karena nilai diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,184 > 0,05$). Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada tabel uji normalitas di atas setelah di uji melalui *software* SPSS maka data dapat dikatakan signifikan dan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji t-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* di SMK Negeri 2 Majene.

Tabel 4. 7 Paired Samples Test

	Mean	N	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest	58,59	32	0,000
Posttest	81,87	32	

Pedoman pengambilan Keputusan dalam uji *paired sampel test* yaitu: H_0 diterima dan H_a ditolak jika Sig (2-tailed) > 0,05), sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima jika Sig (2-tailed) < 0,05).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis “terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene” diterima.

Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene, setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* mengalami peningkatan dari 58,59 menjadi 81,87. Hasil belajar menunjukkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene.

C. Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kelas XI TKJ I berdampak pada hasil belajar 32 orang peserta didik. 32 orang peserta didik sebagai sampel menunjukkan peningkatan namun tidak semua meningkat pada kategori hasil belajar yang tinggi. Masih terdapat beberapa peserta didik yang berada pada kategori kurang. Mata Pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Pendidikan Agama Islam dengan materi peran dan keteladanan tokoh ulama Indonesia yang mendunia dan peran ormas Islam di Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah instrument tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut uraian pelaksanaan strategi pembelajaran *flipped classroom* di kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian secara langsung terhadap 32 orang peserta didik kelas XI TKJ I.

Demi kelancaran dalam melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang meliputi: mempersiapkan modul ajar, mempersiapkan materi pembelajaran dari berbagai sumber, mempersiapkan video atau media

pembelajaran yang dibutuhkan, mengatur/mengelola tempat dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom*. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memulai dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik, kemudian memberikan gambaran umum terkait materi peran dan keteladanan tokoh ulama Indonesia yang mendunia dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, setelah itu peneliti memberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal kepada peserta didik dengan topik materi yakni peran dan keteladanan tokoh ulama Indonesia yang mendunia sebagai dasar untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang telah mereka pelajari secara mandiri di rumah. Langkah ini bertujuan untuk menstimulasi daya ingat peserta didik sekaligus sebagai metode untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui strategi *flipped classroom*. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan klasifikasi terhadap peserta didik berdasarkan tingkat kecepatan belajarnya, yaitu dengan membagi mereka ke dalam dua kategori: kelompok *fast learner* dan kelompok *slow learner*. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk memudahkan proses pembelajaran diferensiatif, sehingga pendekatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Setelah peserta didik diklasifikasikan ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat kecepatan belajarnya, peneliti memberikan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Bagi peserta didik yang tergolong

slow learner, peneliti memberikan tindak lanjut berupa penayangan ulang video pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya, pembentukan kelompok belajar, serta pendampingan secara langsung dalam proses pemahaman materi. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan belajar yang lebih intensif agar mereka mampu mengejar ketertinggalan dan memahami materi dengan lebih baik.

Sementara itu, peserta didik yang termasuk dalam kategori *fast learner* diberikan program pengayaan berupa kegiatan diskusi, praktik lanjutan, serta penugasan yang lebih menantang dan berbeda dari pendekatan yang diberikan kepada kelompok *slow learner* selama proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, pada akhir sesi pembelajaran, seluruh peserta didik, baik dari kelompok *fast learner* maupun *slow learner*, diberikan tugas yang sama untuk dikerjakan secara mandiri di rumah. Hal ini dimaksudkan untuk menilai pemahaman akhir secara menyeluruh dan memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang setara dalam menunjukkan hasil belajarnya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Di awal sesi pembelajaran, peneliti membagi peserta didik ke dalam tujuh kelompok kecil secara terstruktur. Setiap kelompok diberikan topik berbeda yang berkaitan dengan materi peran tokoh ulama dalam konteks sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia.

Selanjutnya, peneliti mengarahkan masing-masing kelompok untuk melakukan eksplorasi informasi secara mandiri. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti video pembelajaran, buku teks cetak, maupun referensi daring (online). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan literasi informasi sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah proses eksplorasi dan diskusi internal kelompok selesai, setiap kelompok diminta untuk mencatat hasil temuan mereka secara sistematis pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan oleh peneliti. Sebagai bentuk presentasi dan pertanggungjawaban ilmiah, peneliti kemudian memanggil setiap kelompok untuk maju ke depan kelas guna memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara terbuka di hadapan teman sekelas.

Pertemuan keempat, peneliti kembali melanjutkan proses pembelajaran. Peneliti mereview materi yang telah diberikan berupa video atau bahan bacaan terkait materi peran ormas Islam di Indonesia. Peserta didik kemudian diarahkan kembali kekelompok masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap berikutnya, peneliti memberikan masing-masing kelompok sebuah permasalahan atau studi kasus yang relevan dengan materi. Setiap kelompok diminta untuk melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut. Sumber data dapat berasal dari berbagai referensi, baik dari literatur yang tersedia di perpustakaan, buku teks, maupun sumber terpercaya dari internet.

Hasil pengumpulan data dan diskusi kelompok tersebut kemudian dituangkan secara sistematis oleh peserta didik ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan oleh peneliti. Peserta didik menuliskan hasil pengumpulan data dan diskusi kelompoknya pada LKPD yang telah peneliti sediakan. Kemudian peneliti memanggil satu-persatu kelompok maju ke depan

kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada peserta didik yang lainnya.

Pada pertemuan kelima, yang juga merupakan sesi terakhir dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan pemberian *posttest* kepada peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom*. Dalam pelaksanaannya, peserta didik menunjukkan sikap yang cukup antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Antusiasme tersebut mencerminkan keterlibatan aktif dan kesiapan mereka dalam menghadapi evaluasi akhir sebagai bentuk tanggung jawab atas proses pembelajaran yang telah dilalui. *Posttest* ini menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi peran dan keteladanan tokoh ulama Indonesia yang mendunia.

Maka berdasarkan hasil deskriptif nilai *pretest* skor terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 30, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 80, dengan rata-rata 58,59 dari jumlah sampel (n) = 32. Adapun deskriptif nilai kategorisasi sebelum penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* tersebut dengan memperhatikan 32 orang peserta didik sebagai sampel, 0% atau tidak ada peserta didik yang memiliki hasil dengan kategori baik dan sangat baik, terdapat 24 orang peserta didik dengan presentase 75% yang memiliki hasil belajar kurang, dan terdapat 8 orang peserta didik dengan presentase 25% yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi cukup, artinya hanya terdapat 8 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal karena mencapai nilai rata-rata 75, sedangkan 24 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Sedangkan berdasarkan nilai deskriptif data *posttest* yaitu skor terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 70, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 95, dengan rata-rata sebesar 81,87 dari jumlah sampel (n) = 32. Adapun deskriptif nilai kategorisasi setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dengan memperhatikan 32 orang peserta didik sebagai sampel diperoleh 3 orang peserta didik dengan presentase 9,38% yang memiliki hasil belajar berada dalam kategori sangat baik, terdapat 12 orang peserta didik dengan presentase 37,5% berada dalam kategori baik, 13 orang peserta didik dengan presentase 40,62% berada dalam kategori cukup, dan terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 12,5% yang memiliki hasil belajar pada klasifikasi kurang. Dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada dalam kategori cukup.

Selanjutnya untuk mendapat data nilai analisis untuk keperluan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji t yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hasil analisis pada bagian uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 25, maka output hasil uji normalitas *pretest* diperoleh nilai sebesar 0,191 dan output hasil uji normalitas *posttet* diperoleh nilai sebesar 0,184 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05) artinya data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan analisis data pada uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired sampel t test, pedoman pengambilan Keputusan dalam uji Paired sampel t test yaitu: H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{Sig.} > 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{Sig.} < 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan nilai hasil

belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* dengan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *flipped classroom* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene.

Hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas antara nilai pretest dan posttest peserta didik. Perbedaan ini tampak pada setiap indikator tujuan pembelajaran yang diteliti, dimana rata-rata nilai setelah perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi *flipped classroom* mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan hasil perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest beserta selisih peningkatannya.

Pada tujuan pembelajaran Memahami peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia, nilai rata-rata meningkat dari 16 menjadi 24 dengan selisih 8 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *flipped classroom* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlebih dahulu mengeksplorasi materi secara mandiri di rumah melalui video pembelajaran atau bahan bacaan, sehingga saat pertemuan tatap muka mereka lebih siap untuk mendiskusikan nilai-nilai keteladanan ulama.

Selanjutnya, pada tujuan Menjelaskan peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia, rata-rata nilai naik dari 18 menjadi 25 dengan selisih 7 poin. Hal ini dapat dikaitkan dengan keunggulan *flipped classroom* yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk berlatih menjelaskan dan mengemukakan pemahaman mereka secara aktif di kelas, karena waktu tatap muka difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Pada tujuan Menjelaskan proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia, nilai rata-rata yang semula 15 meningkat menjadi 22, dengan selisih 7 poin. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pendekatan *flipped classroom* mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mencari sumber tambahan sebelum pembelajaran di kelas. Dengan demikian, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka sudah memiliki kerangka pemahaman yang kemudian diperdalam melalui interaksi bersama guru dan teman sebaya.

Adapun pada tujuan Menjelaskan peran ormas Islam di Indonesia, nilai rata-rata naik dari 21 menjadi 27, dengan selisih 5 poin. Walaupun peningkatannya tidak sebesar indikator lainnya, hal ini tetap menunjukkan efektivitas *flipped classroom*. Peserta didik mampu mengidentifikasi peran ormas Islam dengan lebih jelas karena sebelumnya telah mempelajari materi melalui media yang diberikan, dan kemudian mengonfirmasikannya lewat diskusi kelompok maupun penjelasan guru.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada seluruh tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa strategi *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ini mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam kelas, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan interaktif di kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Data *pretest* dan *posttest* yang diolah menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom*. Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom*. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adhi Purnomo yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan *Flipped Classroom*. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Flipped Classroom* berbasis Padlet berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 52 Jakarta.¹ Keterkaitan ini memperlihatkan bahwa penerapan *flipped classroom*, baik dengan maupun tanpa dukungan media teknologi tertentu, sama-sama mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Edi Nurhidin yang mengungkap bahwa penerapan strategi pembelajaran kelas terbalik mampu mengintegrasikan pembelajaran mandiri di rumah dan pembelajaran di kelas dengan dukungan berbagai media digital.² Kesamaan hasil tersebut menegaskan bahwa *flipped classroom* tidak hanya efektif di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan deskriptif, tetapi juga pada jenjang menengah dengan pendekatan kuantitatif, sehingga keduanya memperkuat bukti bahwa strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara konsisten.

Ketiga, temuan penelitian ini yang memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkannya *Flipped Classroom* sejalan dengan hasil penelitian Aris Munandar yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta

¹Adhi Purnomo, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis Paddlet pada Elemen Gambar Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024), Vol. 8, No. 2, h. 2.

²Edi Nurhidin, Implementasi Pembelajaran Kelas Terbalik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu, (*Islamic Education Journal*, 2022), Vol. 2, No. 2, h. 61.

didik pada mata pelajaran Geografi di SMAN 44 Jakarta³. Keselarasan temuan ini memberikan penguatan bahwa penerapan *flipped classroom* efektif digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman konseptual mereka.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *flipped classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendorong aktivitas belajar mandiri, keterlibatan aktif peserta didik, serta pemanfaatan teknologi untuk memperkuat proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI di tingkat SMK juga memberikan dampak positif berupa peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik secara signifikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom*. Salah satu keterbatasan utama adalah terbatasnya fasilitas penunjang pembelajaran, khususnya dalam hal ketersediaan LCD atau proyektor di ruang kelas. Keterbatasan ini menyebabkan penayangan materi pembelajaran berbasis video tidak dapat dilakukan secara optimal, sehingga mengurangi daya tarik dan kejelasan penyampaian materi saat kegiatan tatap muka berlangsung.

Selain itu, kendala lain yang cukup signifikan adalah terkait dengan akses internet peserta didik. Mengingat bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom*

³Aris Munandar, Pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 44 Jakarta, (*Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 2024), Vol. 9, No. 1, h. 40.

menuntut peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri di rumah, koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia pada sebagian peserta didik menjadi hambatan dalam mengikuti alur pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini berdampak pada ketimpangan dalam kesiapan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, karena tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara daring.

Peneliti juga menyadari bahwa keterbatasan dalam pengalaman serta penguasaan strategi *flipped classroom* turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Sebagai peneliti pemula, penyesuaian dalam merancang dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ini masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi teknis maupun pedagogis. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha menjalankan penelitian ini secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan arahan dari dosen pembimbing, serta tetap menjaga validitas dan relevansi data yang diperoleh di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* diperoleh dari data soal *pre test* 32 peserta didik kelas XI TKJ 1. Hasil pretest menunjukkan terdapat 75% atau 24 orang peserta didik berada pada kategori kurang, 25% atau 8 orang peserta didik berada dalam kategori hasil belajar cukup, dan 0% atau tidak ada peserta didik yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik dan kategori sangat baik. Oleh karena persentase tertinggi hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ 1 yakni 75% berada pada kategori kurang maka disimpulkan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi *flipped classroom* berada pada kategori kurang. Hal ini juga tampak pada nilai rata-rata peserta didik kelas XI TKJ 1 yakni 58,59 yang berada pada kategori kurang.
2. Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* diperoleh dari hasil *post test* 32 orang peserta didik kelas XI TKJ I. Hasil *post test* menunjukkan terdapat 12,5% atau 4 orang peserta didik berada pada kategori kurang, 40,62% atau 13 orang peserta didik berada dalam kategori hasil belajar cukup, 37,5% atau 12 orang peserta didik berada dalam kategori hasil belajar baik, 9,38% atau 3 orang peserta didik berada dalam kategori hasil belajar sangat baik. Oleh karena persentase tertinggi hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ 1 yakni 40,62% berada

pada kategori cukup maka disimpulkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi *flipped classroom* berada pada kategori cukup. Hal ini juga tampak pada nilai rata-rata peserta didik kelas XI TKJ 1 yakni 81,87 yang berada pada kategori cukup.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI antara sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan nilai hasil *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* peserta didik di kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene hasil uji t-test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami perbedaan secara signifikan sehingga dapat dikatakan penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TKJ I SMK Negeri 2 Majene.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memaparkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, strategi pembelajaran *flipped classroom* ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru, penggunaan strategi pembelajaran hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang disampaikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti strategi pembelajaran serupa dapat melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam lagi strategi pembelajaran tersebut atau dengan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2020.
- Ahmadiyanto. meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran ko-ruf-si (kotak huruf edukasi) berbasis *word square* pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia kelas VIIIC smp negeri 1 lampihong tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*. Vol. 6, No. 2, 2016.
- Aryani Nini, Molli Wahyuni. *Belajar dan pembelajaran teori beserta implikasinya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, “*Koro’ang Mala’bi’ : Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, Balitbang Agama Makassar: 2019.
- Bungi Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.9 Depok: Prenadamedia Grup, 2018.
- Dedi Nurhadiat dan Halimatus Syakdiyah. Inovasi Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Upaya Penguatan Kompetensi Dan Daya Saing Siswa Era Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 5, No. 4, 2019.
- Fajrianti dkk. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Graham B. Jhonson. Thesis: “*Student Perceptions Of The Flipped Classroom. The University Of British Columbia*” Okanagan: The University Of British Columbia, 2013.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Imtihan Hanim dkk, *Psikologi Belajar*, Cet. I; Tangerang: Wade Publish, 2022
- Isriani Hardini dan dewi Puspita Sari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2015.
- J. Wesley Baker. Implementasi Metode *Flipped Classroom* Berbasis Moodle, *Risalah jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 8, No. 3, 2022.
- Lufri dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perpendidikan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Munandar, Aris. Pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 44 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*. Vol. 9, No. 1, 2024.
- Murtiasi Eko. Implementasi Metode Flipped Classroom Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid 19. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 8, No. 3, 2022.

- Naritha Fentiana Murafer, Arie S. Lumenta, dan Brave A. Sugiarto. Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Moodle, *E-journal Teknik Informatika*, Vol. , No.
- Nasihin Ahmad. Peran Pendidikan PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Pringgasela. *Jurnal El-Hikmah*. Vol. 9, No. 1, 2015.
- Nasution Abdul Gani Jamora. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nouri Jalal. The Flipped Classroom: For Active, Effective And Increased Learning- Especially For Low Achievers, *Nouri International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 13, No. 33.
- Nurhidin Edi. Implementasi Model Pembelajaran Kelas Terbalik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Umum Terpadu, *Islamic education jurnal*. Vol. 2, No. 2, 2020.
- Nurliani Ariani dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widiana Bakti Persada, 2022.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, No. 55, Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Purnomo, Adhi. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis *Paddlet* pada Elemen Gambar Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 2, 2024.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003.
- Rezky Angraeni. Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Aspek Motivasi Belajar Pada Pokok Bahasan Atom Dan Energi Ikat Inti. *Chemistry Education Jurnal*. Vol. 6, No. 1. 2023.
- Riyanda Afif Rahman. Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Lampung: *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*. Vol. 1 No. 2, 2020.
- Saleh Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : raja Grafindo, 2005.
- Sari Lusiana Puspita, Skripsi: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Interaktif Video terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa” Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta, 2022.
- Sulastris dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2, No. 1, 2014.

- Suryadi Ahmad. *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022.
- Syharum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Theopilus C. Motoh, Penggunaan Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Toli-Toli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*. Vol. 1, No. 1, 2022.
- Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 1999.
- Torstein Lag, Rannveig Grom Sael. Does The Flipped Classroom Improve Student Learning and Satisfaction? A Systematic Review and Meta-Analysis, *Aero Open*. Vol. 5, No. 3, 2019.
- Triwiyono. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan OrangTua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY, Universitas Yogyakarta, Yogyaarta: Skripsi, 2017*.
- Zuardi Atmadinata dkk. *Pengelolaan Teknologi Informasi pada Lembaga Pendidikan*, Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2019.

LAMPIRAN

A. Informasi Umum Modul

Penyusun : Muhammad Kautzar
Instansi : SMK Negeri 2 Majene
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas/Semester : F/XI/I (Ganjil)
Tahun Penyusunan : 2024
Alokasi Waktu : 3 Jp x 45 menit
Materi : Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Indonesia yang Mendunia

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila yang tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran yaitu:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.

C. Sarana dan Prasarana

Gawai, Laptop, LCD, Materi ajar (Buku, PPT atau video), LKPD

D. Kompetensi Inti

Capaian Pembelajaran
Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di Indonesia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia, mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di Indonesia, dan peran ormas Islam di Indonesia, mengakui dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, peradaban Islam di Indonesia, meyakini pemikiran dan pergerakan ormas Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi, dan produktif dalam berkarya.
Tujuan Pembelajaran
- Memahami peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia - Menjelaskan peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran
Persiapan (Kegiatan di Rumah)
1. Guru memberikan link video pembelajaran, artikel atau bahan bacaan tentang Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Indonesia yang Mendunia. 2. Peserta didik juga mempelajari bahan ajar yang telah dikirimkan.

<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mencatat hal-hal yang belum dipahami dan dapat menanyakan hal tersebut melalui grup chat. 4. Peserta didik belajar mandiri di rumah terkait materi yang telah diberikan.
<p>Pertemuan 1 (Peran dan Keteladanan Ulama Indonesia untuk Dunia)</p>
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa dan memberikan salam pembuka kepada peserta didik 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Mengecek kesiapan ruangan, kesiapan peserta didik untuk belajar 4. Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik <p>Guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul Peran Ulama di Nusantara, sebagai bagian dari aktivitas pemantik menuju pemahaman materi yang akan dipelajari!</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengidentifikasi peserta didik yang tergolong <i>fast learner</i> dan <i>slow learner</i>, kemudian membagi kedua jenis peserta didik ke dalam dua grup kecil untuk dilakukan tindak lanjut. 2. Tindak lanjut bagi peserta didik yang tergolong <i>slow learner</i> yaitu dengan menonton kembali video pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, kelompok belajar dan pendampingan dalam belajar. 3. Peserta didik yang tergolong <i>fast learning</i>, diberikan tindak lanjut berupa <i>enrichment</i> seperti: diskusi, praktik ataupun penugasan. 4. Setelah peserta didik yang tergolong <i>slow learner</i> memahami materi, kemudian diberikan <i>enrichment</i> yang sama seperti yang dilakukan pada peserta didik <i>fast learner</i>.
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja peserta didik 2. Guru memberikan konfirmasi dari hasil diskusi, peserta didik menyampaikan hambatan-hambatan saat mengerjakan tugas 3. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 4. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 5. Guru memberikan asesmen 6. Peserta didik menyampaikan salam penutup

Mahasiswa Peneliti,

Muhammad Kautzar
NIM: 10156120135

F. Penilaian/Asesmen

Rubrik penilaian diskusi kelompok

No.	Kategori	4	3	2	1
1	Keterlibatan anggota kelompok	Semua anggota terlibat dalam diskusi	Sebagian besar anggota terlibat dalam diskusi dan sebagian kecil tidak	Sebagian kecil terlibat dalam diskusi dan sebagian besar tidak	Semua anggota tidak menunjukkan niat dan usaha untuk berdiskusi
2	Hasil diskusi	Menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan tepat	menjawab sebagian besar pertanyaan yang diberikan dengan tepat, dan sebagian kecil tidak tepat	menjawab sebagian kecil pertanyaan yang diberikan dan sebagian besar tidak tepat	sama sekali tidak menjawab pertanyaan yang diberikan secara tepat
3	Ketepatan waktu	Selesai merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi tepat pada waktunya atau lebih awal	5 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi	10 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi	15 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Topik 2

A. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila yang tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran yaitu:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Sarana dan Prasarana

Gawai, Laptop, LCD, Materi ajar (Buku, PPT atau video), LKPD

C. Kompetensi Inti

Capaian Pembelajaran
Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di Indonesia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia, mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di Indonesia, dan peran ormas Islam di Indonesia, mengakui dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, peradaban Islam di Indonesia, meyakini pemikiran dan pergerakan ormas Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi, dan produktif dalam berkarya.
Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan peran dan keteladanan ulama Indonesia untuk dunia- Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh Indonesia untuk dunia

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran
Persiapan (Kegiatan di Rumah)
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan link video pembelajaran artikel ataupun bahan bacaan tentang Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Indonesia yang Mendunia.2. Peserta didik mempelajari bahan yang telah dikirimkan melalui.3. Peserta didik mencatat hal-hal yang belum dipahami dan dapat menanyakan hal tersebut melalui grup chat.4. Peserta didik belajar mandiri di rumah terkait materi yang telah diberikan.
Pertemuan 2 (Peran dan Keteladanan Ulama Indonesia untuk Dunia)
Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none">1. Menyapa dan memberikan salam pembuka kepada peserta didik2. Mengecek kehadiran peserta didik3. Mengecek kesiapan ruangan, kesiapan peserta didik untuk belajar

4. Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik
Siapa saja ulama Indonesia yang memiliki pengaruh besar di tingkat internasional, dan apa saja pencapaian mereka?

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati empat gambar berikut, lalu peserta didik memberitanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang pelajari, yakni peran dan keteladanan tokoh ulama Indonesia yang mendunia!



2. Peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok. Lalu setiap kelompok mendapatkan 1 tokoh ulama sesuai materi yang dipelajari.
3. Peserta didik mencari informasi terkait para tokoh ulama tersebut melalui video, buku cetak maupun secara online.
4. Peserta didik menuliskan hasil eksplorasi dan diskusi pada LKPD yang telah disediakan.
5. Peserta didik memaparkan hasil diskusi secara singkat kepada peserta didik lainnya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja peserta didik
2. Guru memberikan konfirmasi dari hasil diskusi, peserta didik menyampaikan hambatan-hambatan saat mengerjakan tugas
3. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
4. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
5. Guru memberikan asesmen
6. Peserta didik menyampaikan salam penutup

Mahasiswa Peneliti,

Muhammad Kautzar
NIM: 10156120135

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :
Kelas :
Kelompok :
Anggota :

Halo anak-anak, pada pertemuan kali ini kita akan melakukan eksplorasi terhadap para tokoh ulama Indonesia yang mendunia. Nah, agar kalian lebih mudah dalam bekerja silahkan cermati langkah-langkah berikut ini!

1. Berdasarkan tokoh yang telah kamu pilih sebelumnya, cari tahu biografi, peran dan keteladanan tokoh tersebut melalui berbagai sumber, seperti melalui video, literasi, dan sebagainya.
2. Tuliskan hasil yang kalian dapatkan di bawah ini!

E. Penilaian/Asesmen

Rubrik penilaian LKPD 1

No.	Kriteria	Skor
1	Menuliskan biografi tokoh dengan benar	2
2	Menuliskan peran tokoh dengan benar	2
3	Menuliskan keteladanan tokoh dengan benar	2
Total		6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Rubrik penilaian diskusi kelompok

No.	Kategori	4	3	2	1
1	Keterlibatan anggota kelompok	Semua anggota terlibat dalam diskusi	Sebagian besar anggota terlibat dalam diskusi dan sebagian kecil tidak	Sebagian kecil terlibat dalam diskusi dan sebagian besar tidak	Semua anggota tidak menunjukkan niat dan usaha untuk berdiskusi
2	Hasil diskusi	Menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan tepat	menjawab sebagian besar pertanyaan yang diberikan dengan tepat, dan sebagian kecil tidak tepat	menjawab sebagian kecil pertanyaan yang diberikan dan sebagian besar tidak tepat	sama sekali tidak menjawab pertanyaan yang diberikan secara tepat
3	Ketepatan waktu	Selesai merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi tepat pada waktunya atau lebih awal	5 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi	10 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi	15 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Topik 3

A. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila yang tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran yaitu:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Sarana dan Prasarana

Gawai, Laptop, LCD, Materi ajar (Buku, PPT atau video), LKPD

C. Kompetensi Inti

Capaian Pembelajaran
Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di Indonesia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia, mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di Indonesia, dan peran ormas Islam di Indonesia, mengakui dan keteladanan tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, peradaban Islam di Indonesia, meyakini pemikiran dan pergerakan ormas Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi, dan produktif dalam berkarya.
Tujuan Pembelajaran
- Menjelaskan proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia - Menjelaskan peran ormas Islam di Indonesia

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran
Persiapan (Kegiatan di Rumah)
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan link video ataupun bahan bacaan pembelajaran tentang Peran Ormas Islam di Indonesia.2. Peserta didik mempelajari bahan yang telah dikirimkan melalui.3. Peserta didik mencatat hal-hal yang belum dipahami dan dapat menanyakan hal tersebut melalui grup chat.4. Peserta didik belajar mandiri di rumah terkait materi yang telah diberikan.
Pertemuan 3 (Peran Ormas Islam di Indonesia)
Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.2. Menyapa dan memberikan salam pembuka kepada peserta didik

<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengecek kehadiran peserta didik 4. Mengecek kesiapan ruangan, kesiapan peserta didik untuk belajar 5. Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik Apakah kalian tau apa itu organisasi? Coba perhatikan lingkungan sekitar apakah terdapat ormas Islam?
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. 2. Guru memberikan permasalahan terkait peran ormas Islam di Indonesia. 3. Setiap kelompok melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. 4. Peserta didik melakukan pengolahan data dan mendiskusikan di dalam kelompoknya. 5. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara singkat kepada peserta didik lainnya.
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja peserta didik 2. Guru memberikan konfirmasi dari hasil diskusi, peserta didik menyampaikan hambatan-hambatan saat mengerjakan tugas 3. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 4. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 5. Guru memberikan asesmen 6. Peserta didik menyampaikan salam penutup

Mahasiswa Peneliti,

Muhammad Kautzar
NIM: 10156120135

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :
Kelas :
Kelompok :
Anggota :

Eksplorasi Perkembangan Peran Ormas Islam di Indonesia

Halo anak-anak, pada pertemuan kali ini kita akan melakukan eksplorasi terkait perkembangan peran ormas Islam di Indonesia. Nah, agar kalian lebih mudah dalam bekerja silahkan cermati langkah-langkah berikut ini!

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan, carilah informasi dan lakukan pengumpulan data terkait permasalahan tersebut melalui berbagai sumber, seperti melalui video, literasi, dan sebagainya.
2. Tuliskan hasil yang kalian dapatkan pada LKPD yang telah disiapkan

E. Penilaian/Asesmen

Rubrik penilaian LKPD

No.	Kriteria	Skor
1	Menuliskan peran ormas dengan benar	2
2	Menuliskan jawaban rumusan masalah dengan benar	2
3	Menuliskan jawaban rumusan masalah kurang tepat	1
Total		5

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Rubrik penilaian diskusi kelompok

No.	Kategori	4	3	2	1
1	Keterlibatan anggota kelompok	Semua anggota terlibat dalam diskusi	Sebagian besar anggota terlibat dalam diskusi dan sebagian kecil tidak	Sebagian kecil terlibat dalam diskusi dan sebagian besar tidak	Semua anggota tidak menunjukkan niat dan usaha untuk berdiskusi
2	Hasil diskusi	Menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan tepat	menjawab sebagian besar pertanyaan yang diberikan dengan tepat, dan sebagian kecil tidak tepat	menjawab sebagian kecil pertanyaan yang diberikan dan sebagian besar tidak tepat	sama sekali tidak menjawab pertanyaan yang diberikan secara tepat
3	Ketepatan waktu	Selesai merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi tepat pada waktunya atau lebih awal	5 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi	10 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi	15 menit terlambat merumuskan dan mengirimkan hasil diskusi

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Soal Pre-test Post-test

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d atau e pada jawaban yang dianggap benar!

1. Hamzah Al-Fansuri dikenal sebagai salah satu ulama pertama yang menulis tentang konsep...
 - a. Wahdatul Wujud
 - b. Syariat dan fikih
 - c. Muamalah
 - d. Pendidikan Islam
 - e. Kepemimpinan Islam
2. Salah satu pengaruh terbesar Yusuf Abul Mahasin (Syekh Yusuf Al-Makassari) di Afrika Selatan dalam bidang...
 - a. Perdagangan
 - b. Pendidikan Islam
 - c. Politik anti-kolonial
 - d. Seni dan budaya
 - e. Pembangunan masjid
3. Sampai saat ini, karya-karya beliau masih dikaji dan dipelajari di pesantren. Misalnya kitab Sullam al-Munajah Syarah Safinah alShalah dan Nashaih al-ibad syarah al-Manhabatu 'ala al-Isti'dad li yaum al-Mi'ad. Itu adalah karya dari...
 - a. Abu Abdul Mu'thi Nawawi Al-Tanari Al-Batani
 - b. Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makassari
 - c. Abdus Samad Bin Abdullah Al-Jawi Al-Palimbani
 - d. Muhammad Sholeh Bin Umar Al-Samarani

- e. Nuruddin Bin Ali Ar-Raniri
4. Nuruddin Al-Raniri dianggap penting dalam Sejarah Aceh karena...
 - a. Menjadi penasihat militer Sultan
 - b. Menyebarkan ajaran Syiah
 - c. Berperan dalam menata kembali sistem hukum
 - d. Melakukan penyebaran Islam ke Maluku
 - e. Menyusun kitab hukum tata negara
 5. Ulama yang memperkenalkan ajaran tasawuf yang lebih moderat dan menekankan keseimbangan antara syariat dan hakikat adalah...
 - a. Muthi Nawawi
 - b. Hamzah Al-Fansuri
 - c. Abdus Samad Al-Jawi
 - d. Yusuf Abul Mahasin
 - e. Nuruddin Al-Raniri
 6. Beliau adalah negarawan, ahli fikih, teolog, sufi, sejarawan dan sastrawan penting dalam Sejarah Melayu pada abad ke-17. Perannya dalam perkembangan Islam di Nusantara tidak dapat diabaikan. Beliau adalah...
 - a. Abu Abdul Mu'thi Nawawi Al-Tanari Al-Batani
 - b. Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makassari
 - c. Abdus Samad Bin Abdullah Al-Jawi Al-Palimbani
 - d. Muhammad Sholeh Bin Umar Al-Samarani
 - e. Nuruddin Bin Ali Ar-Raniri
 7. Kitab yang berisi etika dan pengajaran tasawuf yang ditulis oleh Abul Samad Al-Jawi adalah...
 - a. Sirat Al-Mustaqim
 - b. Hidayat Al-Salikin
 - c. Nasihat Al-Muluk
 - d. Al-Tuhfah Al-Mursalah
 - e. Tazkiyat Al-Nafs
 8. Ulama yang dikenal mengembangkan keilmuan Islam di Haramain dan menjadi guru besar disana adalah...

- a. Muthi Nawawi
 - b. Yusuf Abul Mahasin
 - c. Muhammad Sholeh Bin Umar Al-Samarani
 - d. Abdus Samad Al-Jawi
 - e. Hamzah Al-Fansuri
9. Ajaran pokok tarekat Syekh Yusuf berkisar pada usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diantara risalah yang ditulisnya berjudul an-Nafhatu as-Sailaniyah yang isi pokoknya tentang ...
- a. Berdoa itu hanya kepada Allah SWT
 - b. Petunjuk-petunjuk bagi orang yang akan memulai masuk tarekat
 - c. Berdiam diri tidak bicara, kecuali mengucapkan zikir
 - d. Berwudhu terlebih dahulu jika berhadad
 - e. Adab dalam berzikir
10. Ulama yang mengembangkan dan memperkaya khazanah sastra sufistik Melayu adalah...
- a. Abdurrahman Singkili
 - b. Abdus Samad Al-Jawi
 - c. Hamzah Al-Fansuri
 - d. Nuruddin Al-Raniri
 - e. Muthi Nawawis
11. Islam masuk pertama kali ke Indonesia peran para...
- a. Pelaut Eropa
 - b. Bangsawan Tiongkok
 - c. Penjelajah dari Afrika
 - d. Pedagang Spanyol
 - e. Pedagang dari Timur Tengah
12. Penyebaran Islam di Indonesia lebih banyak dilakukan melalui...
- a. Penaklukan
 - b. Kolonialisme
 - c. Penjajahan
 - d. Perdagangan

- e. Pengajaran di sekolah
13. Salah satu bentuk akulturasi budaya Hindhu-Buddha dan Islam di Indonesia terlihat pada...
- a. Seni tari
 - b. Seni lukis
 - c. Seni sastra
 - d. Seni bangunan
 - e. Seni musik
14. Kerajaan yang terkenal sebagai pusat perdagangan internasional dan pusat penyebaran islam di Sumatra adalah...
- a. Kerajaan Sriwijaya
 - b. Kerajaaan Aceh
 - c. Kerajaan Mataram
 - d. Kerajaan Banten
 - e. Kerajaan Samudra Pasai
15. Islam terus berkembang pesat di Indonesia, pengaruh budaya luar melalui media sosial sering kali menimbulkan tantangan bagi umat Islam, salah satu Solusi yang dapat diberikan adalah...
- a. Menghapus perbedaan mazhab
 - b. Mempromosikan dakwah
 - c. Menjaga nilai-nilai Islami
 - d. Membatasi akses teknologi
 - e. Memperkuat identitas nasional
16. Tantangan bagi umat islam dalam menghadapi globalisasi adalah...
- a. Penurunan jumlah tempat ibadah
 - b. Penyebaran budaya konsumtif
 - c. Kurangnya minat beragama
 - d. Dominasi Islam di dunia politik
 - e. Berkurangnya Pendidikan

17. Dalam konteks kerukunan antarumat beragama di Indonesia, banyak tantangan yang dihadapi, salah satu Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi hal tersebut adalah...
 - a. Meningkatkan jumlah masjid
 - b. Meningkatkan mata Pelajaran PAI di Sekolah
 - c. Membangun toleransi dan menghargai perbedaan
 - d. Menguatkan identitas islam secara eksklusif
 - e. Menolak perbedaan
18. Perkembangan Islam di Indonesia tak luput dari peran ormas Islam yang ada, salah satu contoh peran besar ormas yaitu dalam bidang...
 - a. Mengembangkan politik praktis
 - b. Perdagangan internasional
 - c. Pendidikan dan kesehatan
 - d. Mengelola industri hiburan
 - e. Pengembangan budaya asing
19. Organisasi Nahdatul Ulama (NU) didirikan oleh...
 - a. Hasyim Asyari
 - b. Ahmad Dahlan
 - c. Buya Hamka
 - d. Muthi Nawawi
 - e. KH. Ahmad Sanusi
20. Organisasi Islam Muhammadiyah didirikan pada tahun...
 - a. 1912
 - b. 1922
 - c. 1945
 - d. 1955
 - e. 1965

Kunci jawaban untuk soal *pre-test* dan *post-test*

1. A
2. C
3. A
4. C
5. C
6. E
7. B
8. A
9. B
10. C
11. E
12. D
13. D
14. E
15. C
16. B
17. C
18. C
19. A
20. A

Pretest Menggunakan Google Form

The screenshot shows a Google Form titled "pre test" with the question "Nama Lengkap". The form is in the "Jawaban" (Answers) view, showing 60 responses. The total score is 20 points. The responses are listed in a scrollable list:

- AHMAD AKBAR
- IRDAN
- Aditya Rahyudi
- MISBAHUDDIN
- Iqbal Zauqi
- Bahri Reski Ramadhan
- Jufri Jumaruddin
- Eita Nur

Posttest Menggunakan Google Form

The screenshot shows a Google Form titled "post test" with the question "Nama Lengkap". The form is in the "Jawaban" (Answers) view, showing 32 responses. The total score is 20 points. The responses are listed in a scrollable list:

- M. Ardan
- Muh. Iqbal Zauqi
- M. Fahri Alwan
- Anugrah
- zaky ramadhan
- Aditya Rahyudi
- Vina yuniarti
- Khairul Amal

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

No	Nama	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	Peserta didik	45	80
2	Peserta didik	30	75
3	Peserta didik	55	75
4	Peserta didik	55	70
5	Peserta didik	60	80
6	Peserta didik	65	90
7	Peserta didik	35	70
8	Peserta didik	35	75
9	Peserta didik	50	85
10	Peserta didik	50	80
11	Peserta didik	60	80
12	Peserta didik	60	85
13	Peserta didik	70	85
14	Peserta didik	60	75
15	Peserta didik	65	80
16	Peserta didik	75	90
17	Peserta didik	50	85
18	Peserta didik	75	95
19	Peserta didik	65	80
20	Peserta didik	30	70
21	Peserta didik	60	80

22	Peserta didik	80	90
23	Peserta didik	75	85
24	Peserta didik	45	75
25	Peserta didik	75	90
26	Peserta didik	70	90
27	Peserta didik	40	75
28	Peserta didik	75	85
29	Peserta didik	30	70
30	Peserta didik	80	95
31	Peserta didik	75	85
32	Peserta didik	80	95
Rata-rata		58,59	81,87

Pelaksanaan Penelitian





RIWAYAT HIIDUP



Muhammad Kautzar, lahir pada tanggal 24 february 2003 di Desa Tangan Baru, Kec. Limboro, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat. Anak ketiga dari lima bersaudara oleh pasangan Baharuddin dan Rahmawati. Penulis menempuh pendidikan di SDN 033 Malimbung dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2017. Dilanjutkan pada jenjang menengah atas di MAN 1 Majene dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus pada bangku Madrasah Aliyah, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene), memilih jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam.